

## **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT***

**Sarinem, Ika Septi Hidayati,**

SD Negeri Prembulan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

[ikasepti58@gmail.com](mailto:ikasepti58@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode *cooperative script* yang tepat agar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Prembulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Secara umum penerapan metode *cooperative script* yang tepat, efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika, (2) Peningkatan minat belajar matematika siswa kelas V SD Prembulan pada pra siklus sebesar 62,07 pada siklus I sebesar 76,31 pada siklus II sebesar 85,39.

**Kata Kunci:** *Cooperative script*, Minat belajar

## **EFFORTS TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING INTEREST WITH THE COOPERATIVE SCRIPT**

Ika Septi Hidayati, Prembulan State Elementary School, Cokroaminoto University Yogyakarta

[Ikasepti58@gmail.com](mailto:Ikasepti58@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the appropriate application of the cooperative script method in order to increase the learning interest of the fifth grade students of SD Negeri Prembulan. The results of this study indicate that: (1) In general, the application of the appropriate cooperative script method is effective in increasing interest in learning mathematics, (2) Increasing interest in learning mathematics for fifth grade students of SD Prembulan in pre-cycle by 62.07 in cycle I of 76, 31 in cycle II amounted to 85.39.*

*Keywords: Cooperative script, interest in learning*

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga penguasaan matematika khususnya bagi para siswa perlu terus ditingkatkan. Namun pada kenyataan banyak yang menganggap bahwa matematika seperti menyeramkan, mendengar katanya saja sangat rumit dan susah. Maka dari itu minat belajar matematika perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika (Catur Supatmono, 2009: 57).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar, bahkan sebelum masuk ke sekolah formal seorang anak telah dikenalkan dengan matematika berupa hitung-hitungan yang sederhana sampai yang dianggap sulit dalam kehidupan sehari-harinya. Paradigma yang berkembang sampai saat ini baik di masyarakat maupun di lingkup para siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah matematika merupakan mata pelajaran yang sukar, membosankan dan bisa dikatakan menakutkan. Hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya prestasi hasil belajar matematika yang diperoleh rata-rata siswa di semua tingkat pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas (Sukaryanto, 2012:1). Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam matematika itu sendiri, tetapi pada dasarnya matematika diajarkan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, dan tepat.

Minat belajar merupakan salah satu faktor intern pendukung keberhasilan pendidikan yang sangat melekat pada diri siswa. Ini berarti minat belajar merupakan salah satu faktor penting pendidikan yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Tingkat minat dalam diri peserta didik tidak selalu tetap, melainkan dapat berubah dan dipengaruhi oleh berbagai aspek. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang rendah masih dapat ditingkatkan dengan upaya-upaya tertentu, seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat (Oemar Hamalik, 2010:11).

Dalam kenyataannya tidak semua siswa belajar karena didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, atau orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru untuk mengkondisikan kelas yang bisa membangkitkan minat siswa untuk belajar. Upaya meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar matematika perlu dikembangkan metode pembelajaran yang tepat guna, menyampaikan konsep dalam pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa agar bisa bertukar pendapat dengan orang lain, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon siswa lain. Salah satu model pembelajaran yang banyak menuntut minat siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Ada beberapa metode pembelajaran kooperatif jika ditinjau dari pendekatannya. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Script* (Kokom Komalasari, 2010: 62). Melalui model pembelajaran kooperatif *Script* akan terjadi diskusi antara siswa dalam satu kelompok, dalam satu kelompok ada yang bekerja sama untuk membuat ringkasan kemudian

dibacakan ringkasannya dan yang lain mendengarkan dan dilakukan secara bergantian. Dari penulisan ringkasan materi siswa dapat kuat dalam mengingat pelajaran yang di bahas dan antar siswa pun saling melengkapi. Guru memberikan perhatian kepada siswa sehingga terjadi hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lain. Pembelajaran kelompok ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika (Istarani, 2011: [www.jaringinfo.com](http://www.jaringinfo.com)).

Melihat rendahnya minat dalam observasi di SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika dengan metode script pada siswa Kelas V SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo”.

## 2. Teori yang digunakan

### Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Menurut Winkel (2004.p.212) minat adalah kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Menurut Arifin (2011.p.241) minat adalah dorongan atau aktivitas mental yang dapat merangsang perasaan senang terhadap sesuatu. Berminat tidaknya seseorang terhadap sesuatu dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu perhatian, perasaan, motivasi, dan sikap. Sementara itu Slameto (2013.p.57) mengatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2008.p.154-155) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja baik di sekolah, di kelas, dan di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan atau usaha yang disengaja. Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai keinginan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dalam minat belajar itu ada perhatian, perasaan suka, motivasi sebagai pendorong belajar, dan sikap dalam belajar.

#### Metode Script

Istilah Script dalam kamus lengkap Inggris-Indonesia adalah tulisan/ naskah (Isa ansori, 160). Skrip kooperatif adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan secara bekerjasama dengan cara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya (Agus Suprijono, 2009:126).

Model pembelajaran *Cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di perkenalkan oleh Dansereau CS (Kokom komalasari, 2010: 63). Dansereau menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *script* sebagai berikut.

- a. Guru membagi murid untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana atau materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- e. Sementara pendengar menyimak, mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- f. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.

g. Kesimpulan murid bersama-sama dengan Guru.

h. Penutup

Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran karena dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis siswa serta dapat mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut (Istarani, 2011: [www.jaringinfo.com](http://www.jaringinfo.com)).

1. Siswa dapat belajar untuk mempercayai guru dan kemampuan diri sendiri dan dapat belajar dengan mencari informasi dari sumber lain dan teman yang lain.
2. Siswa dapat meningkatkan inspirasi dalam proses pemecahan masalah memberikan ide secara verbal dan membandingkan ide temannya.
3. Siswa dapat saling menghormati dan menerima perbedaan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar.
4. Siswa dapat meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.
5. Siswa dapat mempunyai kesempatan untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
6. Mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berusaha meningkatkan prestasinya.
7. Siswa dapat termotivasi dan terdorong pemikirannya.
8. Siswa dapat meningkatkan atau mengembangkan keterampilan berdiskusi.
9. Memudahkan siswa melakukan interaksi social.
10. Menghargai ide orang lain.
11. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Model pembelajaran *Cooperative Script* selain ada kelebihan juga ada kekurangan antara lain sebagai berikut.

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya.
2. Membutuhkan waktu yang lama.

Pembelajaran *Cooperative Script* ini tidak jauh dengan tipe-tipe pembelajaran kooperatif lainnya, tetapi penerapan pembelajaran *cooperative script* ini siswa dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuannya untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah secara bersama-sama yang diberikan oleh guru untuk di buat naskah yang berisi ringkasan materi. Dengan penulisan tersebut siswa akan terbiasa dengan apa

yang dimilikinya untuk modal belajar dan akan mudah untuk diingat kembali pelajaran yang dipelajarinya karena siswa di sini mengembangkan materi dengan membaca, mengerjakan soal, dan merangkum, kemudian dipertanggungjawabkan hasilnya dengan mempresentasikan di depan teman-temannya.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Arikunto, 2008.p.104). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai satu tim, terlibat langsung dalam persiapan-persiapan yang diperlukan, refleksi tindakan, dan perencanaan dalam setiap siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 18 siswa di SD Negeri Prembulan Galur Kabupaten Kulon Progo. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar matematika. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar tes.

Tes digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes berupa soal pilihan ganda dan soal evaluasi. Dalam penelitian untuk menguji instrumen digunakan teknik uji coba terpakai, yaitu mengujicobakan instrumen sekaligus mengumpulkan data penelitian. Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80% hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Prembulan galur Kulon Progo mengalami ketuntasan belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan batas tuntas KKM= 76.

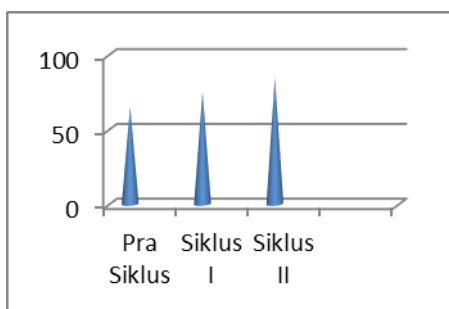
## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Hasil

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar pada setiap siklusnya. Dari hasil pengamatan dari pra siklus, siklus I, siklus II minat siswa dalam pembelajaran matematika meningkat. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama, antusias dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri.

Hasil rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 76,31. Naik 14,24 poin dari rata-rata praskilus sebesar 62,07. Dari 18 siswa diperoleh 8 siswa yang mencapai KKM. Hasil rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II adalah sebesar 85,39. Naik 9,08 poin dari rata-rata data siklus I sebesar 75,31. mengalami peningkatan yaitu 85,71% dengan kategori minat siswa sangat tinggi.

Peningkatan minatbelajar kategori tinggi kelas V SD Negeri Prenbulan dari pra siklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut.



## 2. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data-data yang dhimpun dari pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti akan mengemukakan data yang berhasil diperoleh sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran cooperative script mampu meningkatkan minat belajar matematika.

Dari minat belajar matematika selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II terdapat peningkatan minat belajar matematika. Peningkatan rata-rata minat belajar dari pra siklus yang hanya 62,07 naik menjadi 76,31 di siklus I, naik menjadi 85,39 di siklus II.

Penerapan tindakan yang tepat dapat meningkatkan minat belajar, dilakukan memperhatikan sintaks yang telah disesuaikan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru memotivasi siswa.
- 2) Guru memberikan banyak tanya jawab materi terutama siswa yang mengalami kesulitan.

## C. Daftar Pustaka

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Catur Supatmono. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada. Tersedia : <http://www.jaringinfo.com/2013/07/model-pembelajaran-cooperative-script.html>. (diakses 7 september 2013).

Oemar Hamalik. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: sinar Baru Algensindo

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukaryanto, 2012. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Siswa Kelas VII B SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Thursan Hakim. 2012. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara

Winkel, S J. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi